

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya zaman dan ilmu pengetahuan teknologi sekarang ini. Muncul banyaknya perusahaan baru yang dapat menambah ketatnya kompetisi bisnis. Adanya kompetisi bisnis tersebut dapat membawa setiap perusahaan untuk dapat memilih skema yang tepat dalam menjalankan proses kegiatan perusahaan guna untuk dapat tetap berada di posisinya selama menjalankan bisnis. Yang tidak lain ada di dalam perusahaan itu sendiri akan berpacu pada suatu performa atau pun kinerja perusahaan tersebut.

Menurut *Armstrong dan Baron* yang ada di buku Wibowo (2016:2) kinerja perusahaan ialah suatu aksi yang mempunyai reaksi yang kuat dengan arah yang sangat strategis pada suatu organisasi, adanya suatu kepuasan pelanggan dan menyerahkan kontribusi pada ekonomi suatu kinerja perusahaan yang lainnya. Kinerja perusahaan ialah elemen terpenting agar perusahaan dapat berada diposisi tengah pada kompetisi yang sangat ketat ini.

Salah satu masalah yang terjadi pada Kinerja Perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) tahun 2020 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,82 persen dan di tahun 2021, kinerja perusahaan dari PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merosot kembali dengan drastis sebanyak 59,4 persen.

Pengaruh performa perusahaan ialah likuiditas perusahaan sendiri. Semakin banyak tingkat likuiditas, maka perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya.

Selain itu Modal perusahaan juga menentukan kinerja suatu perusahaan. Modal sangat penting bagi suatu pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Modal yang kurang ideal bisa membuat kinerja tidak bagus dan peluang kegagalan bisnis sangatlah besar. Perusahaan butuh ekuitas yang ideal agar dapat memaksimalkan profit supaya perusahaan dapat menghadapi persaingan yang ketat dengan yang lainnya.

Dibalik keputusan penggunaan modal perusahaan, kebijakan hutang menjadi salah satu kebijakan yang penting dalam mencapai pengoptimalan modal yang mengakibatkan pertumbuhan perusahaan menjadi semakin pesat. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dana harus memperhatikan resiko yang akan timbul atas hutang tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti memilih periode penelitian dari tahun 2019-2021 dikarenakan telah ditemukannya permasalahan dalam periode tersebut yaitu kinerja perusahaan atau yang disebut dengan ROA yang dipengaruhi oleh *current ratio*, ekuitas dan *debt ratio* pada perusahaan tersebut yang merosot dari tahun ke tahun.

Adapun alasan kami sebagai peneliti memilih sektor *food and beverages* karena adanya faktor pangan yang merupakan kebutuhan primer atau kebutuhan utama dalam kehidupan ini.

Tabel Fenomena I.1.

Total Likuiditas,Modal Perusahaan dan Hutang Perusahaan pada sektor *Food and Beverages* tahun 2019-2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Nama Perusahaan	Tahun	Current Ratio	Ekuitas	Debt Ratio(persen)	ROA (persen)
AISA	2019	0,41	-1.657.853	1,89	60,72
	2020	0,81	828.257	0,59	59,90
	2021	0,60	818.890	0,54	0,50
CEKA	2019	479,97	1.131.294.696.834	18,79	15,47
	2020	466,27	1.260.714.994.864	19,53	11,61
	2021	479,31	1.387.366.962.835	18,26	11,02
DLTA	2019	805,05	1.213.563	0,15	22,29
	2020	749,85	1.019.899	0,17	10,12
	2021	480,90	1.010.174	0,23	14,37

Sumber :BEI tahun 2019-2021

Dari tabel fenomena dapat diketahui bahwa pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menunjukkan Ekuitas 2019 bernilai negatif dengan total (1.657.853) yang artinya hutang perusahaan lebih besar daripada modal yang digunakan.

Current Ratio pada tahun 2021 pada PT.Delta Jakarta Tbk (DLTA) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 749,85 dan tahun 2019 sebesar 805,05 artinya pada tahun 2021 PT.Delta Jakarta Tbk (DLTA) semakin berkurang kemampuannya untuk membayar hutang jangka pendek.

Debt Ratio pada tahun 2020 pada PT.Wilmar Cahaya Indah Tbk (CEKA) memiliki nilai yang sangat tinggi sebesar 19,53 persen dibanding tahun sebelumnya yang artinya nilai *debt ratio* yang tinggi tersebut menyatakan bahwa hutang di perusahaan tersebut juga tinggi.

ROA(Return On Assets) pada tahun 2021 PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menurun sangat drastis 0,50 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Yang artinya keuntungan perusahaan tersebut semakin menipis dari keuntungan sebelumnya.Artinya kinerja perusahaan mengalami penurunan jika diamati dari profit atau keuntungan yang ada di perusahaan tersebut.

Berdasarkan pemaparan dari tabel fenomena diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal dan Hutang perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021”.

I.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja perusahaan tahun 2019-2021?
2. Bagaimana Pengaruh Modal perusahaan terhadap kinerja perusahaan tahun 2019-2021?
3. Bagaimana Pengaruh Hutang Perusahaan terhadap kinerja perusahaan tahun 2019-2021?
4. Bagaimana Pengaruh Likuiditas, Modal perusahaan, dan Hutang Perusahaan terhadap kinerja perusahaan tahun 2019-2021 ?

I.3. Tinjauan Pustaka

I.3.1. Pengertian Likuiditas

Menurut *Wimelda serta Aan Marlinah* (2013, 204) bahwa likuiditas ialah Kesanggupan perusahaan untuk dapat menebus hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

I.3.2. Indikator Likuiditas Perusahaan dan Teori Pengaruh

Indikator ataupun tolak ukur dari likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio*.

Perhitungan diperoleh dengan membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar (*Hanafi dan Halim* 2018:202). Hal ini dapat memperlihatkan besarnya jumlah kas milik perusahaan dengan tambahan modal diubah menjadi kas dalam setahun yang relatif terhadap jumlah hutang habis tempo waktu dalam jangka waktu dekat (kurang setahun), pada tanggal yang ditentukan di neraca.

Berikut adalah cara menghitung *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}.$$

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu semakin bagusnya nilai *current ratio* maka akan perusahaan tersebut dapat menutupi kewajiban lancar atau hutang jangka pendek perusahaan, maka dari itu menandakan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

I.3.3. Pengertian Modal Perusahaan

Menurut *Bachtiar dan Nurfadila* (2019) mengungkapkan bahwa Ekuitas ataupun modal yaitu hak para pemilik perusahaan yang ditanamkan kedalam suatu perusahaan pencatatan ekuitas ataupun modal yang ada di neraca yang tergantung di bentuk badan usaha perusahaan tersebut.

Munawir (2014:19) berkata bahwa Modal ialah suatu bagian atau wewenang yang dipunyai seorang pemilik perusahaan yang dapat diperlihatkan dalam bentuk saham, keuntungan dan laba yang ditahan.

I.3.4. Indikator Modal Perusahaan dan Teori Pengaruh

Menurut *Nugraha* (2011:9) berpendapat bahwa modal perusahaan adalah segala bentuk dana yang digunakan sebagai pondasi dalam berbisnis, melepas dana, dan lain sebagainya. Harta benda dapat dipakai untuk mendapatkan hal-hal yang dapat meningkatkan kekayaan.

$$\text{Modal} = \text{Ekuitas}$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin optimalnya penggunaan modal itu dapat ditandai bahwa kinerja suatu perusahaan juga optimal.

I.3.5. Pengertian Hutang

Fahmi (2015:160) berkata bahwa Hutang artinya sebuah tunggakan. Jadi hutang ialah beban atau tanggungan yang dipunyai suatu perusahaan yang asalnya dari dana luar seperti pinjam meminjam yang berbentuk seperti jual obligasi, leasing dan lain sebagainya.

I.3.6. Indikator Hutang Perusahaan dan Teori Pengaruh

Indikator ataupun tolak ukur dari hutang perusahaan adalah *Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio*. *Debt to Assets Ratio* dijumlahkan dari besarnya asset yang dibayar dari hutang atau besarnya hutang yang memiliki pengaruh pada pembiayaan asset (*Hery* 2016:166).

Berikut rumus dari *Debt Ratio* yaitu :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total asset}}.$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkatnya *Debt Ratio* maka kinerja akan semakin buruk.

I.3.7. Pengertian Kinerja Perusahaan

Fahmi (2017:188) menyampaikan bahwa Kinerja perusahaan itu adalah suatu hasil dari mekanisme perusahaan yang dapat menunjukkan serta dapat dinilai yang ada pada periode waktu tertentu dengan adanya persetujuan yang telah ditentukan pada awalnya.

I.3.8. Teori Pengaruh Kinerja Perusahaan

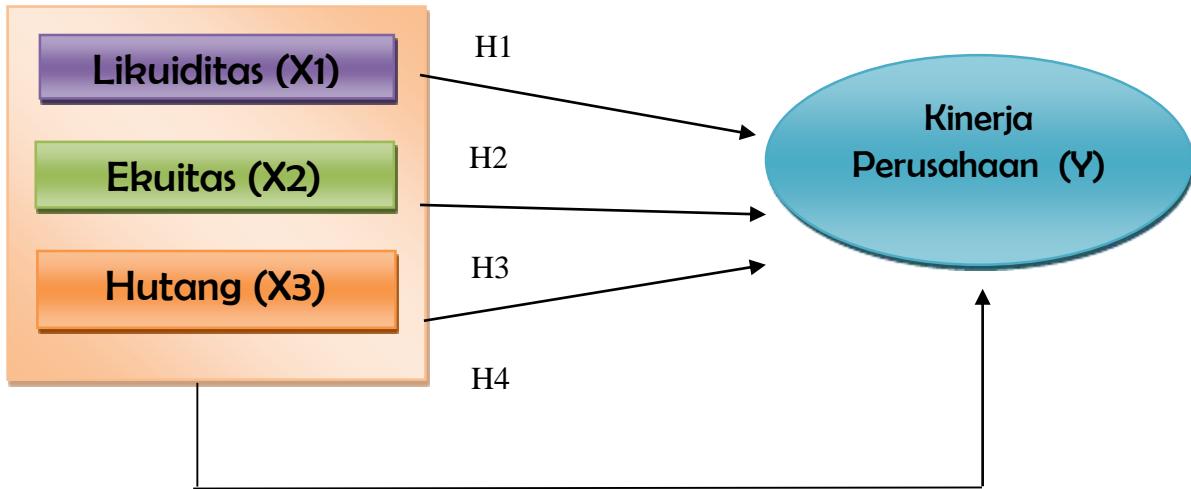
Indikator ataupun tolak ukur dari kinerja perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*). Menurut *Pirmatua Sirait* (2017:142) mengatakan *Return On Assets (ROA)* ialah kesanggupan perusahaan menciptakan suatu keuntungan asset yang tersedia.

ROA dapat di pakai sebagai hitungan banyaknya jumlah keuntungan bersih yang didapatkan dari setiap dana yang ada di total asset. Adapun rumus ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100 \text{ .}$$

Berdasarkan Definisi diatas disimpulkan bahwa semakin besar ROA akan semakin membaik kinerja tersebut.

I.4.Kerangka Konseptual



I.5.Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2019:99) berpendapat bahwa hipotesis ialah hasil jawaban yaitu dugaan tentatif pada masalah penelitian berdasarkan adanya faktor kenyataan yang dapat diambil melalui pengumpulan suatu data.

Berdasarkan letak dasar dan rumusan masalah maupun kerangka konseptual, dijabarkan Hipotesis dalam Penelitian ini yaitu :

H₁ :Likuiditas yang mempunyai pengaruh secara parsial pada Kinerja perusahaan dalam Sektor *Food and Beverages* dicatat dalam Bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

H₂ :Ekuitas yang mempunyai pengaruh secara parsial pada Kinerja perusahaan dalam Sektor *Food and Beverages* dicatat dalam Bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

H₃ : Hutang yang mempunyai pengaruh secara parsial pada Kinerja perusahaan dalam Sektor *Food and Beverages* dicatat dalam Bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021.

H₄ : Likuiditas,Hutang dan Ekuitas yang mempunyai pengaruh secara simultan pada Kinerja perusahaan dalam Sektor *Food and Beverages* dicatat dalam Bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2021